

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini akan dibahas beberapa kajian antara lain: (1) Desain penelitian, (2) Partisipan dan tempat penelitian, (3) Pengumpulan data, (4) Validitas penelitian, (5) Analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2013: 4) “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Senada dengan hal tersebut, Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2013: 5) mengemukakan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Masih senada dengan di atas, Moleong (2013: 6) menyimpulkan,

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Creswell (1998: 147-150) menyebutkan langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topic yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
- c. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam unut-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit dan kemudian menulis sebuah deskripsi.

- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua makna.
- e. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Menggunakan metode penelitian studi kasus akan dihasilkan sebuah penelitian tentang suatu peristiwa di lapangan secara aktual dan mendalam. Yin (2014: 1) mengemukakan studi kasus adalah “salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial”. Yin (2014: 1) juga berpendapat

studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.

Senada dengan kutipan di atas, Stake (1995) dalam Creswell (2013: 20) menjelaskan studi kasus adalah

Strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu dari bulan Februari-April 2015. Untuk selengkapnya jadwal penelitian akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Rencana Penelitian

No	Nama Kegiatan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan survey	√	√										
2	Penyusunan dan pengembangan pedoman pengumpulan data			√	√								
3	Pengumpulan data,					√	√	√	√				

Beny Dwi Lukitoaji, 2015

PEMBINAAN CIVIC COMPETENCE MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	reduksi refleksi dan verifikasi												
4	Analisis dan interpretasi								√	√	√	√	√
5	Penulisan laporan akhir									√	√	√	√

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan menurut KKBI adalah “orang yang ikut berperan serta di suatu kegiatan”. Brainly (2014) juga mengemukakan pengertian partisipan yaitu “semua orang/manusia yang berpartisipasi/ikut serta dalam suatu kegiatan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah orang yang berperan dalam suatu kegiatan, dalam hal ini adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kaprodi atau Sekprodi PPKn FKIP UMS, dosen mata kuliah Pendidikan Kepramukaan, mahasiswa semester dua prodi PPKn FKIP UMS. Untuk lebih jelasnya nama-nama partisipan dalam penelitian ini, akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Daftar Partisipan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	Drs. Achmad Muthali'in, M.Si	Dosen dan Sekprodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
2.	Drs. Suyahman, M.Si., MH	Dosen Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
3.	Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd	Dosen Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
4.	Susilo	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
5.	Aveliani Hendra S	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Kartasura

6.	Ikhtiar Deny P	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
7.	Sayoga Adi K	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Sukoharjo
8.	Risqi Fat-Han Hadi	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Madiun
9.	Mohammad Nur Huda	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Pekalongan
10.	Luthfi Suryanto	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Sukoharjo
11.	Rohmatun Aliyah R	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Kartasura
12.	Pratama Yoga Wica	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta
13.	M. Bandung Raharjo	Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS	Surakarta

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan lebih spesifiknya berada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS. Kampus UMS beralamatkan di Jalan A Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (9271) 717417-719483 Fax (0271) 715488 Surakarta 57102. Program studi PPKn FKIP UMS memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Visi Program Studi

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani.

Misi Program Studi

- a. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan.
- b. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta meningkatkan sumberdaya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Tujuan Program Studi

- a. Menghasilkan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan yang profesional, mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Menghasilkan guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mendukung profesionalisme sebagai guru.
- c. Menghasilkan guru berkarakter kuat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita nasional.
- d. Menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PPKn FKIP UMS karena peneliti tertarik untuk mengangkat tentang Pendidikan Kepramukaan yang biasanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar proses pembelajaran, namun Pendidikan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa di semester I dengan bobot 2 sks dan di semester II dengan bobot 2 sks, hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian pada hal tersebut.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan Prodi PPKn FKIP UMS akan menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui Pendidikan Kepramukaan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pola pembinaan mahasiswa sebagai warga negara yang harus memiliki kompetensi kewarganegaraan yang

Beny Dwi Lukitoaji, 2015

PEMBINAAN CIVIC COMPETENCE MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI Penguatan Karakter Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi pengetahuan, keterampilan, watak kewarganegaraan melalui mata kuliah Pendidikan Kepramukaan sebagai penguatan karakter generasi muda.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2009:220). “Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya” (Jogiyanto, 2011:24). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati obyek secara langsung.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006:231). Atau “setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik” (Moleong, 2004:216-217). Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah bahan-bahan atau data yang berupa catatan maupun transkrip yang dapat dijadikan untuk mengumpulkan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (*interviewer* atau *information*) yang dijawab lisan pula oleh responden (*interviewee*) (Nawawi dan Hadari, 1993:98). “Wawancara (*Interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden” (Jogiyanto, 2011:25). “Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu maupun individu dengan kelompok”

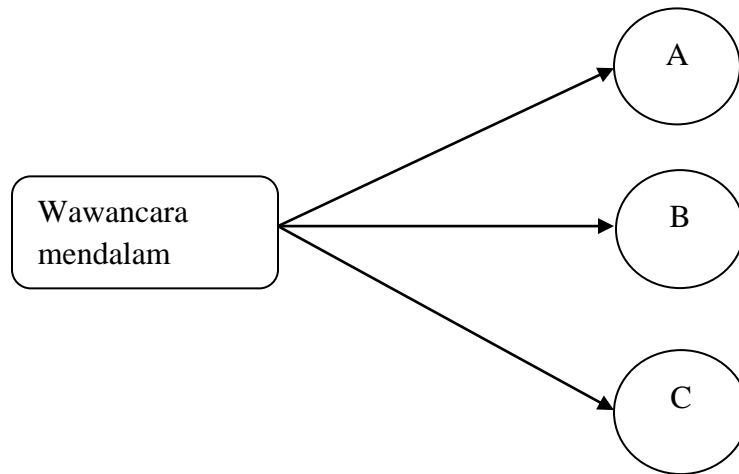
(Ratna, 2011:222). “Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden” (Subagyo, 1997:39).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengumpul data kepada responden dengan mengajukan pertanyaan lisan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya” (Sugiyono, 2010:157-160).

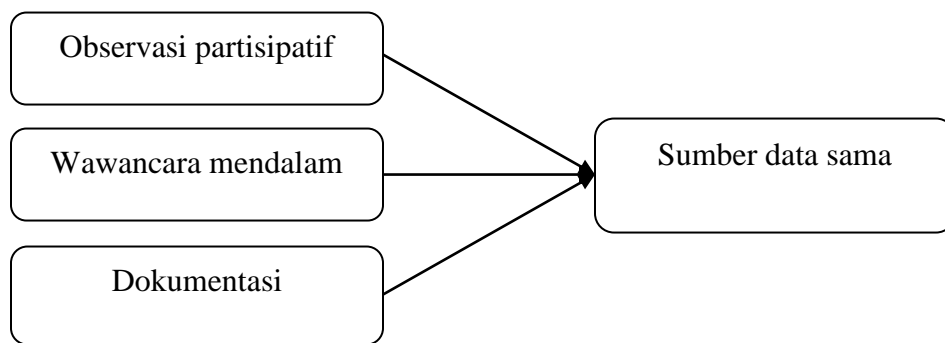
3.4 Validitas Penelitian

Pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri (Moleong, 1991:175-178).

Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak (Patton, 1987:329 dalam Moleong, 1991:178). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk lebih jelasnya akan digambarkan di bawah ini.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2005: 84).



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2005: 84).

3.5 Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis proses siklus yang interaktif, menurut Miles dan Huberman (1992: 16-18) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara sederhana dapat digambarkan analisa penelitian melalui beberapa langkah yaitu: peneliti membuat catatan-catatan hasil observasi baik yang intensif, partisipatif maupun gambaran yang kausal. Catatan ini segera dibuat deskripsi untuk menggambarkan masalah yang diteliti dari penampakan kasat mata baik dari sisi tindakan sosial yang dilakukan maupun dari sisi pengaruh situasi social dan lingkungan fisik yang terjadi. Gambaran ini memberikan panduan kepada peneliti kerangka analisa untuk melakukan rekonstruksi, membuat kategori dan konsep, melakukan interpretasi dan menjelaskan posisi serta lingkungan yang melengkapinya.

b. Penyajian data

Rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis metrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

c. Reduksi data

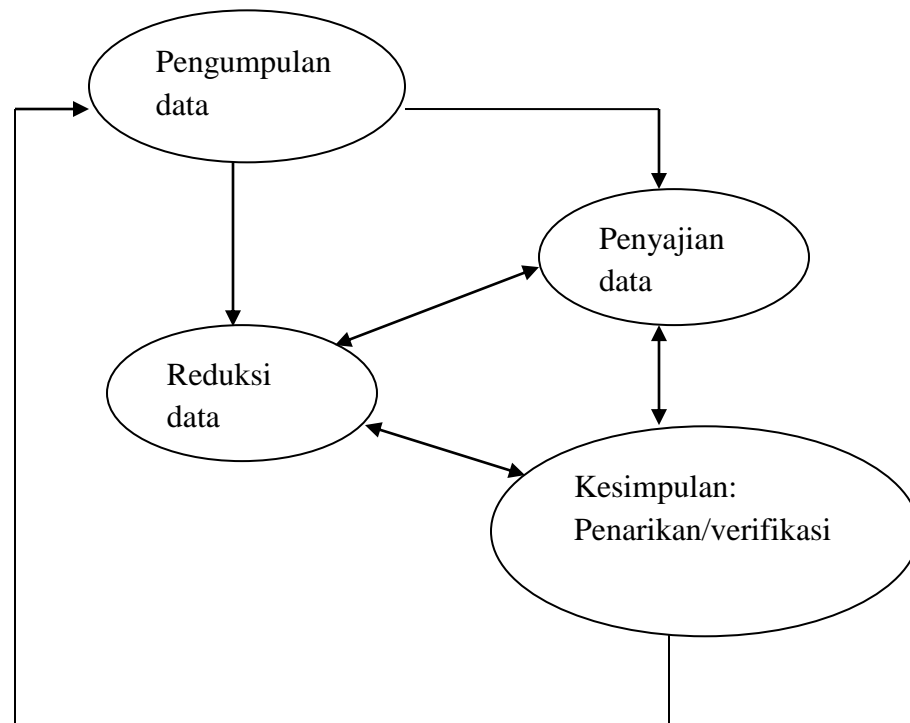
Setelah data dan informasi dari lapangan terkumpul, langkah kemudian adalah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data pertama kali dilakukan bagian demi bagian, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses analisis data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Untuk mencapai pada suatu kesimpulan, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam. Kesimpulan yang sudah dirumuskan masih harus terus diverifikasikan secara berulang dan bertahap hingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

Analisis data tersebut, apabila digambarkan akan nampak seperti gambar di bawah ini, yang terdiri dari langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kesimpulan.



Gambar 3. 4 Komponen-komponen analisis data (Milles dan Huberman, 1992:20).